

AN ANALYSIS OF COMPANY VALUE BEFORE AND AFTER THE RIGHT ISSUE

**ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN
RIGHT ISSUE**

Salsabila Safiratunnajah¹, Nor Norisanti², Deni Muhammad Danial³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}

salsabilasfirt064@ummi.ac.id, nornorisanti@ummi.ac.id, rdmdanial043@ummi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze, describe, and measure the difference in the value of the company before and after the rights issue. The object of this research is the value of the company which is proxied by EPS, PER, PBV, and the Tobin's Q ratio before and after conducting a rights issue on companies listed on the BEI. The research method used is quantitative with a descriptive comparative approach, which is a method that looks at the general description of the calculation results of the variables and the differences between the variables before and after the rights issue. Data analysis techniques start from data compilation, data tabulation to testing. The test uses the data normality test, and the different test uses SPSS with the data requirements. Based on the results of the study, it was found that the calculation results increased and decreased each period, the EPS ratio showed no significant difference between the companies before and after the rights issue, in contrast to the PER, PBV, and Tobin's Q ratios which showed differences in the companies before and after do a rights issue.

Keywords: *Company Value, Tobin's Q, Right Issue.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, menggambarkan, dan mengukur perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Objek pada penelitian ini ialah nilai perusahaan yang diproksikan dengan EPS, PER, PBV, dan rasio *Tobin's Q* sebelum dan sesudah melakukan *right issue* pada perusahaan yang terdaftar diBEI. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif, yaitu suatu metode yang melihat gambaran umum hasil perhitungan dari variabel dan perbedaan variabel sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Teknik analisa data mulai dari penyusunan data, tabulasi data hingga pengujian. Pengujian menggunakan uji normalitas data, dan uji beda dengan menggunakan SPSS dengan persyaratan data-data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap periode, rasio EPS menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*, berbeda dengan rasio PER, PBV, dan *Tobin's Q* yang menunjukkan adanya perbedaan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.

Kata kunci : *Nilai Perusahaan, Right Issue.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan perekonomian di dunia semakin meningkat. Begitupun perkembangan bisnis yang kini telah menciptakan persaingan yang semakin sengit antar perusahaan baik lokal maupun global. Perusahaan bersaing agar dapat berkembang tidak hanya di negara sendiri tapi juga di negara lain. Persaingan yang semakin meningkat ini memerlukan strategi-strategi yang tidak hanya membuat perusahaan bertahan, namun mampu membuat perusahaan memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana–dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Dibanyak negara, terutama dinegara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi (Sawidji 2005, 15). Pasar modal menjadi trend ekonomi masa kini dan menjadi cerminan perekonomian negara maju. Pasar modal sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara, karena pasar modal bisa menjadi sumber pendapatan negara. Hadirnya pasar modal sangat membantu perusahaan dalam mendapatkan dana yang cukup besar.

Alasan pembentukan pasar modal adalah karena lembaga ini mampu menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pemilik dana) ke *borrower* (penerima dana) yang menginvestasikan

kelebihan dana yang dimiliki pemberi dana (*lenders*) dengan mengharapkan akan mendapatkan imbalan dari dana penyertaan tersebut (Irsan et al, 2014:14)

Kerap kali investor memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan itu tergantung pada gambaran kinerja perusahaan tersebut yang tertuang dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu kebijakan hutang oleh suatu perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan membiayai seluruh kewajiban perusahaan, harga saham perusahaan, pendapatan perusahaan dan faktor lain yang telah diuji melalui penelitian empiris lainnya (Sari 2020).

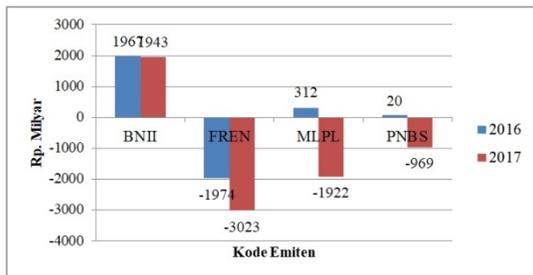
Right issue menjadi salah satu alternatif perusahaan untuk meningkatkan modalnya guna mendapatkan struktur modal yang maksimal dan tentunya menjadi lebih baik. *Right issue* memberikan penawaran saham biasa kepada pemegang saham dengan memberikan para pemegang saham hak istimewa yaitu dapat melakukan pembelian terlebih dahulu sebelum investor baru masuk (Chong, Hooy, and Ali 2019).

Terminologi tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah terjemahan dari ketentuan hukum yang mengatur adanya preventive right yang ada di setiap pemegang saham lama di dalam perseroan terbatas, dimana setiap pemegang saham, ia berhak untuk mendapatkan hak untuk membeli setiap saham baru atau yang dikeluarkan di dalam portopel perseroan (Fahmi, 2017).

Hasil penelusuran oleh penulis melalui website Bursa Efek Indonesia terdapat empat perusahaan yang

melakukan *right issue* terbanyak pada tahun 2018 diantaranya yaitu Bank Maybank International Tbk (BNII), Smartfren Telecom Tbk (FREN), Multipolar Tbk (MLPL), dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Berikut data dari keempat emiten tersebut.

Perusahaan-perusahaan yang melakukan *right issue* dengan jumlah yang fantastis ini mengalami penurunan *profit* pada periode tahun sebelumnya yaitu tahun 2016-2017. Berikut data *profit for the periode* dari keempat perusahaan tersebut.



Gambar 1 Perusahaan yang mengalami penurunan *profit* tahun 2016-2017

Sumber : www.idx.com diolah oleh penulis, 2021.

Menurunnya *profit* pada suatu perusahaan dapat berdampak kepada nilai perusahaan. *Profit* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dilihat oleh para *stakeholders*. *Profit* juga mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan maupun investasi perusahaan. Apabila *profit* meningkat otomatis akan meningkatkan pula nilai perusahaan karena ini berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Berikut daftar perusahaan yang melakukan *right issue* terbesar pada tahun 2018 beserta tujuan penggunaannya.

Tabel 1 Daftar perusahaan yang melakukan *right issue* terbanyak pada tahun 2018

Emiten	Nilai (RP Milyar)	Penggunaan	Rasio	Listing Date
BNII	8,47	Modal Kerja dan Ekspansi Kredit	8:1	22 Juni 2018
FREN	4,2	Bayar Utang dan Modal Kerja	20:13	10 Desember 2018
MLPL	4,56	Mempertahankan kepemilikan perseroan dan Modal Kerja	11:5	23 Juli 2018
PNBS	13,7	Modal Kerja	100:135	4 Juni 2018

Sumber : www.idx.com diolah oleh penulis, 2021

Pada tahun 2018 setelah perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *right issue* 3 dari 4 perusahaan tersebut mengalami kenaikan *profit*. Emiten pertama Bank Maybank International Tbk (BNII) yang melakukan *right issue* untuk memperkuat struktur permodalan dan ekspansi kredit tidak berjalan baik. Ekspansi kredit tidak menguntungkan perusahaan, meskipun ekuitas bertambah namun kualitas aset perusahaan mengalami penurunan dan *profit of the period* pun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Emiten kedua Smartfren Telecom Tbk (FREN) yang melakukan *rights issue* senilai Rp 4,2 triliun. FREN menggunakan dana hasil *right issue* untuk membayar utang perusahaan sebesar 84% dan untuk modal kerja sebesar 16%. Namun utang rata-rata meningkat 2,63% per tahun selama kurun waktu 5 tahun terakhir selama periode 2015-2019. Walaupun penjualan selalu naik tetapi laba bersih selalu minus dan turun.

Emiten ketiga, yang melakukan *right issue* sebesar Rp 4,56 triliun adalah Multipolar Tbk (MLPL) untuk mempertahankan kepemilikan perseroan dan modal kerja. Perusahaan mengalami kenaikan pada *profit of the period* pada kuartal ke III tahun 2018. Sayangnya emiten ini mengalami kerugian berupa

penurunan aset perseroan sebesar 12,8 % dan penurunan ekuitas sebanyak 15,8%.

Terakhir, Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) melakukan *right issue* sebesar Rp 13,7 triliun untuk modal kerja. Walaupun dari segi aset dan *income* mengalami penurunan, namun perusahaan mengalami kenaikan *profit* di kuartal ke III tahun 2018.

Karena perusahaan memiliki beban keuangan yang berbeda – beda, utang dan liabilitas yang menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan *right issue* dan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 30 perusahaan yang melakukan *right issue*. Perusahaan perlu berhati-hati apalagi jika perusahaan menggunakan dana *right issue* untuk transaksi afiliasi, ini dapat diterima sebagai sinyal negatif bahwasannya dana investor tidak digunakan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan adanya emiten yang mengalami peningkatan nilai perusahaan, namun ada pula yang justru mengalami penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan *Right Issue* pada tahun 2018.”

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan, terutama dalam menangani masalah pengelolaan uang (Dadang., 2017).

Pasar Modal

Pasar modal (capital market) mempertemukan pemilik dana (*supplier fund*) dan pengguna dana (*user fund*) untuk tujuan investasi jangka menengah (*middle-*

term investment) dan panjang (*long-term investment*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pasar modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan atau merupakan aktivitas yang memperjualbelikan surat-surat berharga (Nasarudin et al. 2014, 10).

Right Issue

Right issue merupakan suatu hak yang melekat pada saham yang telah beredar di masyarakat. Biasanya pemegang saham lama yang akan menjadi sasaran pertama dari *right issue* tersebut. Kebijakan *right issue* merupakan suatu upaya yang dilakukan emiten untuk menambah jumlah lembar saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan (Dewi 2013).

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut (Sartono 2012).

Menurut (Fahmi 2012) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Earning Per Share

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus *Earning per share* :

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

EPS = *Earning per share*
EAT = *Earning after tax*

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

Price Earning Ratio (PER)

Bagi para investor semakin tinggi *PER* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *PER* adalah perbandingan antara *market earning ratio* dengan *earning per share*. Adapun rumus *PER* adalah :

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

PER = Price Earning Ratio
MPS = Market Price Pershare
EPS = Earning per share

Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio nilai perusahaan yang digunakan untuk mengukur apakah saham dari perusahaan tersebut dikatakan *undervalued* atau *Overvalued* (murah atau mahal).

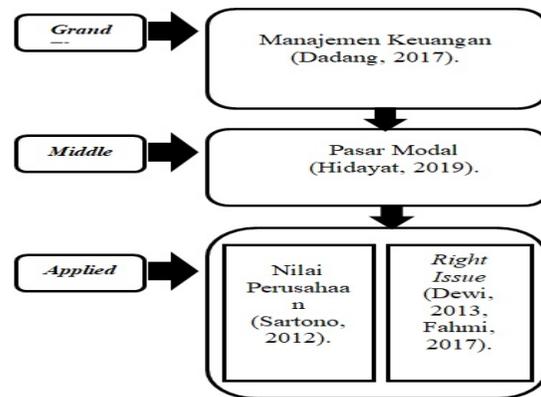
Adapun rumus *price book value* adalah :

$$PBV = \frac{MPS}{BV}$$

Market price per share : Harga perlembar Saham

Book value per share : Nilai Buku perlembar Saham

Dibawah ini merupakan gambaran kerangka pemikiran yang dipakai di penelitian kali ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran
 Sumber : Data Diolah, 2021

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada ruang lingkup peneliti dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan komparatif.

Penelitian ini dilakukan pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Right Issue* pada tahun 2018. Didapat sample sebanyak 30 perusahaan. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio *Price Book to Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Tobin's Q* sebelum dan sesudah melakukan *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018.

Tabel 2. EPS Perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sebelum melakukan <i>right issue</i> (2017)	Sesudah melakukan <i>right issue</i> (2018)	Kenaikan / Penurunan	Presentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	7,84	9,30	1,46	19%
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	49,31	9,09	-40,22	-82%
3	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	18,42	4,52	-13,90	-75%
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	32,23	2,66	-29,57	-92%
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	2,58	30,14	27,56	1068%
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	15	16	1,00	7%
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	46,48	0,17	-46,31	-100%
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	27	30	3,00	11%
9	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	155,45	32,03	-123,42	-79%
10	BRPT	Barito Pacific Tbk	27,16	14,13	-13,03	-48%
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	23,85	28,35	4,50	19%
12	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	7,11	0,78	-6,33	-89%
13	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk	47,98	-2559,08	-2607,06	-5434%
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk	-1,79	-0,02	1,77	-99%
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	31,5	12,16	-19,34	-61%
16	FREN	Smart Fren Telecom Tbk	-29,4	-24,36	5,04	-17%
17	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	-67,39	-24,7	42,69	-63%
18	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	-54,51	-8,35	46,16	-85%
19	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	44,88	27,78	-17,10	-38%
20	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	-4,46	-10,69	-6,23	140%
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	123,57	138,51	14,94	12%
22	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	163,52	222,12	58,60	36%
23	META	Nusantara Infrastructure Tbk	2,54	12,09	9,55	376%
24	MLPL	Multipolar Tbk	-123,89	-89,15	34,74	-28%
25	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	-231,21	-26,02	205,19	-89%
26	PEGE	Panca Global Kapital Tbk	44,66	80,68	36,02	81%
27	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-95,03	0,49	95,52	-101%
28	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	44,44	1,91	-42,53	-96%
29	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	0,21	0,59	0,38	181%
30	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	-6,01	-0,61	5,40	-90%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada rasio PER dengan penurunan sebesar -11216% yaitu pada perusahaan PNBS atau PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk setelah melakukan *right issue*. PNBS mengalami perubahan harga saham setelah melakukan *right issue*, harga saham perusahaan semula adalah 65 menjadi hanya 50

perlembar pada saat setelah melakukan *right issue*. Berbeda dengan peningkatan yang terjadi pada rasio PER sebesar 14798% yaitu pada perusahaan DAYA atau PT Duta Intidaya Tbk setelah melakukan *right issue* akibat harga saham perusahaan DAYA yang meningkat semula adalah 189 menjadi 210 perlembar.

Tabel 3. PER Perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sebelum melakukan <i>right issue</i> (2017)	Sesudah melakukan <i>right issue</i> (2018)	Kenaikan / Penurunan	Presentas
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	66,96	29,49	-37,47	-56%
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	3,95	-5,59	-9,54	-242%
3	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	48,32	-87,79	-136,11	-282%
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	1,58	7,93	6,35	402%
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	43,8	-27,18	-70,98	-162%
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	39,33	7,20	-32,13	-82%
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	5,16	-17,25	-22,41	-434%
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	9,78	7,78	-2	-20%
9	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	38,6	15,22	-23,38	-61%
10	BRPT	Barito Pacific Tbk	83,21	30,35	-52,86	-64%
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	4,33	4,27	-0,06	-1%
12	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	32,17	199,89	167,72	521%
13	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk	-5,42	-2,61	2,81	-52%
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk	-64,39	-9593,02	-9528,63	14798%
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	49,05	19,86	-29,19	-60%
17	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	-3,07	-3,83	-0,76	25%
18	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-1,97	35,58	37,55	-1906%
19	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	9,28	17,55	8,27	89%
20	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	-258,45	-15,48	242,97	-94%
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	19,31	43,94	24,63	128%
22	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	13,09	13,79	0,7	5%
23	META	Nusantara Infrastructure Tbk	85,04	14,70	-70,34	-83%
24	MLPL	Multipolar Tbk	-1,35	-0,91	0,44	-33%
25	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	-4,73	-2,56	2,17	-46%
26	PEGE	Panca Global Kapital Tbk	9,7	6,51	-3,19	-33%
27	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-0,68	75,59	76,27	-11216%
28	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	4,14	65	60,86	1470%
29	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	42,14	226,98	184,84	439%
30	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	35,15	33,89	-1,26	-4%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 4. PBV Perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sebelum melakukan <i>right issue</i> (2017)	Sesudah melakukan <i>right issue</i> (2018)	Kenaikan / Penurunan	Presentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	3,02	1,51	-1,51	-50%
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0,82	0,98	0,16	20%
3	ATIC	Technologies Tbk	2,08	2,15	0,07	3%
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,84	0,79	-0,05	-6%
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	1,03	1,62	0,59	57%
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0,79	0,36	-0,43	-54%
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	1,02	0,97	-0,05	-5%
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,86	0,66	-0,2	-23%
9	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	0,98	1,49	0,51	52%
10	BRPT	Baito Pacific Tbk	1,73	1,05	-0,68	-39%
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	0,33	0,29	-0,04	-12%
12	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	2,26	2,85	0,59	26%
13	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk	4,34	-3,72	-8,06	-186%
14	DAYA	Duta Intidaya Tbk	4,49	3,24	-1,25	-28%
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0,85	1,07	0,22	26%
16	FREN	Smart Fren Telecom Tbk	0,56	1,97	1,41	252%
17	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	3,01	0,99	-2,02	-67%
18	IKAI	Intikeramik Industri Tbk	-0,64	7,39	8,03	-1255%
19	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	0,64	1,17	0,53	83%
20	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	41,91	5,76	-36,15	-86%
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2,74	4,47	1,73	63%
22	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	2,98	2,38	-0,6	-20%
23	META	Nusantara Infrastructure Tbk	1,3	1,49	0,19	15%
24	MLPL	Multipolar Tbk	0,17	0,15	-0,02	-12%
25	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	1,2	0,7	-0,5	-42%
26	PEGE	Panca Global Kapital Tbk	1,12	0,97	-0,15	-13%
27	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2,42	0,72	-1,7	-70%
28	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	0,44	0,63	0,19	43%
29	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	1,45	0,75	-0,7	-48%
30	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	0,97	0,93	-0,04	-4%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada rasio

PBV dengan penurunan sebesar -186% yaitu pada perusahaan CMPP atau PT Air Asia Tbk setelah melakukan *right issue* ini terjadi karena perubahan harga saham. Sebelum melakukan *right issue* harga saham perusahaan sebesar 240 dan setelah melakukan *right issue* menjadi sebesar 184, namun berkurangnya harga saham tidak mengubah jumlah saham yang beredar yaitu sebanyak 2.671.281.110.250 saham. Sedangkan peningkatan pada rasio PBV sebesar 971% yaitu pada perusahaan IKAI atau PT Intikeramik Alamsi Industri Tbk sesudah melakukan *right issue*. Harga saham perusahaan IKAI meningkat yang semula 73 menjadi sebesar 170 perlembar sahamnya, seiring dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar dan nilai.

Tabel 5. Rasio Tobin's Q Perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*

No	Kode Emiten	Sebelum <i>right issue</i> 2017	Pengelolaan Aset	Saham	Sesudah <i>right issue</i> 2018	Pengelolaan Aset	Saham
1	AGRO	1,39	Berhasil	Overvalued	1,19	Berhasil	Overvalued
2	AHAP	0,54	Gagal	Undervalued	0,6	Gagal	Undervalued
3	ATIC	0,8	Gagal	Undervalued	0,82	Gagal	Undervalued
4	BABP	0,98	Gagal	Undervalued	0,97	Gagal	Undervalued
5	BBHI	1,01	Berhasil	Overvalued	1,17	Berhasil	Overvalued
6	BBKP	0,99	Gagal	Undervalued	0,94	Gagal	Undervalued
7	BKSW	1,04	Berhasil	Overvalued	0,92	Gagal	Undervalued
8	BNII	0,88	Gagal	Undervalued	0,86	Gagal	Undervalued
9	BPFI	0,25	Gagal	Undervalued	0,15	Gagal	Undervalued
10	BRPT	5,2	Berhasil	Overvalued	6,65	Berhasil	Overvalued
11	BULL	2,69	Berhasil	Overvalued	3	Berhasil	Overvalued
12	CASA	3,83	Berhasil	Overvalued	0,72	Gagal	Undervalued
13	CMPP	1,2	Berhasil	Overvalued	0,98	Gagal	Undervalued
14	DAYA	0,71	Gagal	Undervalued	0,73	Gagal	Undervalued
15	ESSA	1,04	Berhasil	Overvalued	5,63	Berhasil	Overvalued
16	FREN	5,48	Berhasil	Overvalued	7,76	Berhasil	Overvalued
17	IBFN	0,97	Gagal	Undervalued	0,89	Gagal	Undervalued
18	IKAI	1,53	Berhasil	Overvalued	0,41	Gagal	Undervalued
19	IMJS	0,92	Gagal	Undervalued	1,02	Berhasil	Overvalued
20	MABA	2,5	Berhasil	Overvalued	0,83	Gagal	Undervalued
21	MAYA	1,16	Berhasil	Overvalued	1,59	Berhasil	Overvalued
22	MDKA	1,02	Berhasil	Overvalued	0,23	Gagal	Undervalued
23	META	1,23	Berhasil	Overvalued	0,68	Gagal	Undervalued
24	MLPL	0,64	Gagal	Undervalued	0,66	Gagal	Undervalued
25	MPPA	1,23	Berhasil	Overvalued	1	Berhasil	Overvalued
26	PEGE	0,59	Gagal	Undervalued	0,18	Gagal	Undervalued
27	PNBS	1,05	Berhasil	Overvalued	0,94	Gagal	Undervalued
28	RBMS	0,65	Gagal	Undervalued	0,58	Gagal	Undervalued
29	TMPO	0,61	Gagal	Undervalued	0,4	Gagal	Undervalued
30	YULE	2,5	Berhasil	Overvalued	1,84	Berhasil	Overvalued

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 8 perusahaan diantaranya BKSW, CASA, CMPP, IKAI, MABA, MDKA, META, dan PNBS, artinya nilai saham perusahaan

overvalued sebelum melakukan *right issue* begitu pula dengan pengelolaan asetnya yang berhasil namun setelah melakukan *right issue* nilai saham perusahaan menjadi *undervalued* dan pengelolaan aset mengalami kegagalan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan hanya terdapat satu perusahaan yaitu IMJS, artinya nilai saham perusahaan *undervalued* sebelum melakukan *right issue* begitu pula dengan pengelolaan asetnya yang gagal namun setelah melakukan *right issue* nilai saham perusahaan menjadi *overvalued* dan pengelolaan asetnya berhasil.

Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas data ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji parametrik, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji nonparametrik. Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Tobin's Q
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.4938
	Std. Deviation	1.57863
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.333
	Negative	-.211
Test Statistic		.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas < taraf signifikansi ($\alpha =$

0,05), dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio nilai perusahaan berdistribusi tidak normal. Hal ini sesuai dengan asumsi awal dalam pemilihan metode untuk menguji data-data rasio nilai perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena data tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Berikut hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk masing-masing perbandingan variabel nilai perusahaan rasio *Tobin's Q* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.

Tabel 7. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a	
	Tobin's Q - Tobin's Q1
Z	-1.348 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.178
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai Z yang didapat sebesar -1.348 dengan *Sig. (2-tailed)* variabel *Tobin's Q* pada periode sebelum dan sesudah melakukan *right issue* sebesar 0,178 yang menunjukkan probabilitas < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat mengangkat kesimpulan, sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang digambarkan melalui beberapa rasio yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), dan *Tobin's Q*, pada rasio EPS perusahaan setelah melakukan *right issue* mengalami penurunan, namun beberapa diantaranya mengalami kenaikan begitupun rasio PER pada perusahaan rata-rata mengalami penurunan setelah melakukan *right issue*. Perusahaanpun kebanyakan mengalami penurunan pada rasio PBV, meskipun ada pula perusahaan yang mengalami peningkatan. Berbeda dengan rasio *Tobin's Q*, terdapat 8 perusahaan yang mengalami kegagalan dalam engelolaan asetnya atau *undervalued* dan hanya satu perusahaan yang megalami keberhasilan sesudah melakukan *right issue* sedangkan perusahaan lainnya konstan.

2. Setelah melakukan perhitungan uji statistik uji beda, dari beberapa rasio nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah rasio EPS, PER, PBV, dan *Tobin's Q*, dapat disimpulkan bahwa rasio EPS menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*, berbeda dengan rasio PER, PBV, dan *Tobin's Q* yang menunjukkan adanya perbedaan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Rini, Acep Samsudin, and Dicky Jhoansyah. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. 8(5): 55.
Chong, Chuan Foong, Chee Wooi Hooy, and Ruhani Ali. (2019). Does

Company Warrant Create Value for Malaysian Right Issue? *International Journal of Business and Society* 20(1): 194–210.

Dewi, Novia Sandra. (2013). *Perbandingan Dampak Kebijakan Stock Split, Stock Dividen, Dan Right Issue Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*.

Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Faniyah, Iyah. (2017). *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish.

Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indoonesia.

Jatmiko, Dadang Praseto. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :Diandra Kreatif.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mariko, Batista J., and Theuri J. M. (2017). Effect of Information Adjustment Time on Share Prices for Firm'S Listed on the Nairobi Security Exchange. *American Journal of Finance* 1(3): 87.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Nasarudin, M. Irsan, Ivan Yustiavandana, Arman Nefi, and Adiwarmarman. (2014). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Kencana.

Rahayu, Maryati, and Bida Sari. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. 2(2).

Sari, Ida Ayu Gede Dika Martami. (2020). Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable. *International*

- ResearchJournal of Management, IT and Social sciences* 7(1): 116–27.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dewi, Novia Sandra. (2013). Perbandingan Dampak Kebijakan Stock Split, StockDividen, Dan Right Issue Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Faniyah, Iyah. (2017). *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indoenesia.
- Jatmiko, Dadang Praseto. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Mariko, Batista J., and Theuri J. M. (2017). Effect of Information Adjustment Time on Share Prices for Firm’S Listed on the Nairobi Security Exchange. *American Journal of Finance* 1(3): 87.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Nasarudin, M. Irsan, Ivan Yustiavandana, Arman Nefi, and Adiwarmarman. (2014). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Rahayu, Maryati, and Bida Sari. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. 2(2).
- Sari, Ida Ayu Gede Dika Martami. (2020). Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable. *International ResearchJournal of Management, IT and Social sciences* 7(1): 116–27.
- Seally Nuraida Naqsyabandi. (2015). Analisis Penilaian Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdiversifikasi (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Go Publik 2013 - 2014).
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana. (2011). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis- Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Seally Nuraida Naqsyabandi. (2015). Analisis Penilaian Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdiversifikasi (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Go Publik 2013 – 2014).

Sudiyanto, Bambang, and Elen Puspitasari. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z- Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan." 2 No. 1: 9-21